

**MODEL PENGEMBANGAN KARAKTER  
*ENTREPRENEURSHIP* SANTRI MELALUI UNIT USAHA  
KOPONTREN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM DAN  
PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH BURNEH  
BANGKALAN**

Ely Inriani  
Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: 180721100021@student.trunojoyo.ac.id

Taufiqur Rahman  
Universitas Trunojoyo Madura  
E-mail: taufqur.rahaman@student.trunojoyo.ac.id

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang bagaimana pentingnya pengembangan karakter *entrepreneurship* santri melalui unit usaha kopontren (koperasi pondok pesantren), yang memiliki fungsi untuk mengetahui secara langsung dan signifikan pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha sebagai bentuk fasilitas yang disediakan pondok pesantren sebagai bentuk untuk pengembangan karakter *entrepreneurship* santri yang harus Dikembangkan, ada banyak model pengembangan yang diterapkan di kedua pondok pesantren tersebut salah satunya Bazar, bazar sendiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengembangan karakter entrepreneurship santri di kedua pondok pesantren tersebut maka dengan melakukan penelitian ini saya harap mampu mendapat gambaran secara signifikan terkait model pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha kapontren di Pondok Pesantren Al-Hikam Dan Darul Hikmah sehingga model pengembangan karakter *entrepreneurship* melalui unit usaha Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan dengan cara Dokumentasi, observasi dan wawancara secara menyeluruh kepada beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Hikam Dan Darul Hikmah dan para pengurus atau koordinator yang memegang bagian unit usaha kopontren di pondok tersebut. Sedangkan untuk analisis data

menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menganalisis atau menggambarkan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan secara langsung yang terjadi dilapangan.

**Kata Kunci:** *entrepreneurship*, model pengembangan, pondok pesantren.

## Pendahuluan

Di Indonesia pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang sangat indentik dengan makna keislaman akan tetapi di perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta pendidikan seperti sekarang ini pondok pesantren telah banyak melakukan perubahan pondok pesantren dinilai memiliki dua unsur penting antara lain yaitu keagamaan dan ilmu pengetahuan dengan memiliki sebuah tujuan penting yaitu dapat membentuk santri menjadi santri tidak hanya menjadi seorang pendakwah atau ustazd akan tetapi juga membentuk karakter *entrepreneurship* melalui fasilitas unit usaha kopontren dengan berbagai bimbingan dari pengasuh pondok pesantren artinya dari pengasuh dan koordinator pesantren saling bekerjasama bagaimana cara mengembangkan karakter *entrepreneurship* di lingkungan pondok ini yang menjadikan santri lebih mandiri dalam perekonomian

Pondok Pesantren menjadi pendidikan alternatif dan bukan pilihan yang paling utama akan tetapi memiliki potensi yang mampu bangkit dan berkembang dengan memiliki suatu tujuan dan keinginan yang kuat, kemampuan serta saing bekerja sama antara santri dan koordinator dalam melakukan pengembangan karakter entrepreneurship santri melalui unit usaha kopontren yang disediakan oleh pondok pesantren <sup>1</sup>Suatu model pengembangan sangat perdampak bagi perekonomian pesantren dimana hal tersebut yang memberikan banyak peluang bagi para santri yang ingin mengembangkan karakter entrepreneurship yang ada pada diri santri meskipun karakter tersebut tidak datang pada diri santri atau memiliki motivasi dari alumni serta para pengaruh hal tersebut patut untuk

---

<sup>1</sup> Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, Oleh Chusmeru, and Dra Sri Pangestuti, *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI*, 2017.

dikembangkan apabila santri tersebut memiliki keinginan yang kuat dan besar dalam mengasah potensinya di bidang entrepreneurship

Pondok Pesantren sendiri merupakan suatu lembaga sosial dan pendidikan agama islam yang melaksanakan konsep keseimbangan antara kehidupan sebagai bentuk ibadah baik yang bersifat langsung<sup>2</sup>. dalam pondok pesantren melaksanakan pendidikan secara seimbangan dimana dalam hal keagaamaan didapat dengan memberikan nilai nilai spiritual yang menjadikan santri yang memiliki karakter entrepreneurship yang sesuai dengan syariat islam dan hukum hukum islam, pendidikan wirausaha dipondok pesantren akan dapat mendorong pertumbuhan karakter entrepreneurship baru di lingkungan pondok pesantren dalam suatu bekal keahlian atau skill sangat dibutuhkan untuk mengarungun atau menjalankan kehidupan yang sebenarnya para santri dimasa yang akan datang atau saat diluar pondok pesantren dan pondok pesantren adalah pusat lembaga pengembangan pendidikan agama sosila dan budaya serta kekuatan ekonomi pesantren <sup>3</sup>

Pengembangan karakter entrepreneurship dan keterampilan ekonomi, berjiwa sosial, dan bekerja sama dengan memiliki kegiatan kewirausahaan seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) sebagai induk usaha untuk kesejahteraan bersama. Sehingga para santri lulusan pesantren dapat menjadi generasi pembangunan yang memiliki karakter bermoral, berwirausaha dan mandiri serta mampu menciptakan lapangan usaha di masyarakat<sup>4</sup> tidak hanya itu dengan adanya model model pengembangan tersebut santri lebih siap apabila lulus dari pondok dan terjun dilingkungan masyarakat

Karakter sendiri adalah suatu kualitas atau jiwa yang dimiliki oleh seseorang yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain dalam kamus bahasa indonesia didefinisikan karakter merupakan watak, tabiat dan sifat sifat serta ahlak atau budi pekerti yang menjadi

---

<sup>2</sup> Adhi Iman Sulaiman et al., “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri,” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (November 21, 2016): 109–121, accessed September 23, 2021,

<sup>3</sup> Negeri Jenggawah et al., *Digital Repository Universitas Jember Jember Digital Repository Universitas Jember*, 2010.

<sup>4</sup> Sulaiman et al., “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri.”

pembeda diri kita dengan orang lain<sup>5</sup>. sedangkan entrepreneurship merupakan istilah wirausaha yang mendefinisikan seseorang yang memiliki sebuah kombinasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatan peluang usaha, dapat disimpulkan bahwa karakter entrepreneurship adalah seseorang yang memiliki suatu kualitas yang membedakan dari orang lain yang menjadi point tersendiri bagi santri serta memiliki optimalisasi dalam mencari peluang usaha untuk mengembangkan dan memajukan usaha tersebut pendidikan karakter entrepreneurship pesantren ini merupakan media pemberdayaan para santri untuk terlatih mandiri agar siap menghadapi kondisi di masyarakat setelah mereka lulus dan meninggalkan pondok pesantren.

Model karakteristik sebagaimana di atas diharapkan mampu mengembangkan jiwa *entrepreneurship* bagi seorang santri pondok pesantren, sehingga para santri mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain apabila terjun di lingkungan masyarakat<sup>6</sup> dan untuk di Pondok Pesantren Al Hikam unit usahanya ada banyak antara lain kantin khusus cewek 2 dan kantin untuk cowok 2 dan ada cafe yang memang diperuntukkan untuk para santri dan merupakan fasilitas yang di sediakan untuk pengembangan karakter *entrepreneurship* tidak hanya memberikan suatu fasilitas tersebut pondok pesantren Al-Hikam juga memberikan sebuah pelatihan dan seminar yang di selenggarakan untuk para alumni sebagai model pengembangan karakter *entrepreneuership* santri hal tersebut dilakukan semata mata agar dapat mengembangkan santri yang memang bersungguh sunggu dibidang *entrepreneuership* tersebut sedangkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah ada suatu unit usaha yang memang sangat berkembang salah satunya radar mart yang didirikan oleh pondok pesantren itu sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun sedangkan di Pondok Pesantren Al Hikam memiliki suatu unit usaha cafe dimana hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan santri dan merupakan fasilitas atau wadah bagi santri yang ingin mengembangkan karakter

<sup>5</sup> Zaenal Afandi, “Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus,” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019): 55.

<sup>6</sup> Jurusan Manajemen and Dakwah Fakultas Dakwah, *STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP SANTRI SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah LAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sos*, n.d.

*entrepreneurship* melalui unit usaha kopontren yang memang sudah disediakan sebagai bentuk pengembangan agar santri lebih mengembangkan karakter mereka melalui kopontren yang berada didalam lingkungan pondok pesantren.

## Metode Penelitian

Penelitian Model Pengembangan Karakter *Entrepreneurship* Santri melalui unit usaha kopontren di Pondok Pesantren Al-Hikam Dan Pondok Pesantren Darul Hikmah Burneh Bangkalan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang dan perilaku yang diamati, sebagaimana penelitian kualitatif ialah digunakan untuk memahami bagaimana perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan peran karakter entrepreneurship santri dalam kemandirian ekonomi Pondok Pesantren secara menyeluruh

Table 1.1  
Informan Penelitian

No	Informan	Aspek Analisis	Metode Pengumpulan Data
Santri yang terlibat dalam unit usaha pesantren			
1	a. Pondok Pesantren Al hikam Mahmud Ramadhani, Sumiati, Salman Alfarisi b. M. Syahrul, Moh Basid, Syafii	Pengembangan karakter <i>entrepreneurship</i>	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Pengasuh Pondok Pesantren			
2	a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam KH. Sirojul Umam Nuruddin S.S M.Th.I. b. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah KH. Bustomi Arisandi, S.H., M.H	Model pengembangan karakter <i>entrepreneurship</i>	Wawancara dan Dokumentasi

	Koordinator/ Manajer Unit Usaha Pesantren a. Pesantren Al-Hikam Mochamad Syahrul b. Pesantren darul Hikmah Fahmi Amirullah	Pelaksanaan pengembangan karakter <i>entrepreneurship</i> dan evaluasi serta kondisi usaha	Wawancara dan Dokumentasi
3			

## Hasil Penellitian dan Pembahasan

### Model Pengembangan Karakter *Entrepreneurship* Santri Melalui Unit Usaha Kopontren Di Pondok Pesantren Al-Hikam Burneh Bangkalan

Di Pondok Pesantren Al Hikam dan Darul Hikmah berdasarkan hasil wawancara kepada semua pengurus ataupun koordinator dan santri santri yang terlibat dalam usaha kopontren responden menjelaskan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada ilmu agama akan tetapi juga pada duniawi yaitu risqi dari Allah SWT maka praktik dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* santri memang sangat didukung dan di kembangkan Di Pondok Pesantren Al-Hikam, pengembangan karakter tersebut memang dikembangkan untuk menjadi bekal apabila santri telah keluar dari pondok dan terjun di lingkungan masyarakat sedangkan pada di pondok pesantren Darul Hikmah Saking antusiasnya Pengasuh dalam ber*entrepreneurship* sehingga menciptakan sebuah seloga “ *mencetak bos tidak menjadikan jongos*” hal tersebut yang menjadi acuan para santri untuk lebih berkembang dalam bidang *entrepreneurship* yang mereka kembangkan ketika menjadi seorang santri

Dari semua pengembangan di pondok pesantren Al-Hikam dan pondok pesantren Darul Hikmah tersebut berdasaraka kaitannya dengan teori pengembangan karakter entrepreneurship sebagai berikut:

**Pertama Pelatihan usaha**<sup>7</sup>, Di Pondok Pesantren Al-Hikam memang belum ada sebuah pelatihan usaha yang berkelanjutan yang dapat mengembangkan karakter *entrepreneurship* yang dimiliki oleh setiap santri akan tetapi di Pondok Al-Hikam karena disitu tidak

<sup>7</sup> Suharto and Muhammad Iqbal Fasa, “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia,” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018): 92–110.

hanya pondok pesantren saja jadi ada sebuah kurikulum kewirausahaan yang memang sebagai bentuk pengembangan yang ada di sekolah umum yaitu di SMK ataupun SMA dalam kurikulum tersebut santri di ajarkan atau di beri pengetahuan bagaimana cara agar membuat bahan bekas menjadi berguna karna di Pondok Pesantren tersebut juga sangat memfasilitasi agar memberikan pelatihan usaha dengan menciptkan suatu produk yang memang dilakukan oleh santri seperti ada suatu kerajinan yaitu jam digital, lampu dan sampai tempat sampah yang memang banyak diminati oleh kalangan santri yang ingin membeli saat pulang dar pondok, tidak hanya itu Di Podok Pesantren Al Hikam memang sangat mendukung penuh santrinya untuk mengembangkan karakter entrepeneuship jadi memang ada semacam seminar yang narasumber berasal dari para alumni jadi dengan adanya seminar tersebut menjadi bentuk suatu pengembangan yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikam , hal ini sesuai dengan hasil wawancara kyai (Umam, 2021)

“pelatihan berkelanjutan tidak ada akan tetapi ada semacam pelatihan yang mendukung dalam pengembangan karakter entrepreneurship dan juga mengadakan semacam seminar yang memang narasumber dari para alumni yang memang menguatkan pada pengembangan karakter entrepreneurship santri “

Sedangkan pada Pondok Pesantren Darul Hikmah memang belum ada semacam pelatihan khusus dalam pengembangan karakter entrepreneurship tersebut akan tetapi Dalam Pondok Pesantren Darul hikmah memang secamam memiliki acara tahunan dimana hal tersebut memang merupakan kebiasaan yang diadakan disetiap tahun, menjelang imtihan di pondok tersebut mengadakan sebuah bazar yang memang dikhkususkan para santri untuk melatih entrepreneurshipnya di bidang tersebut bazar tersebut merupakan sebuah fasilitas atau dukungan kepada santri akan telih menguasai dalam bidang entrepreneurship dengan adanya Bazar tersebut santri dapat mempelajari bagaimana mendirikan sebuah stan yang memang nantinya banyak disukai oleh para santri bahkan masyarakat luar yang ikut berpartisipasi

**Kedua Permodalan dan Pemberian Fasilitas,** Di pondok Pesantren memang dari pihak pengurus atau kyai sangat mendukung penuh untuk santrinya dalam berwirausaha atau mengembangkan karakter entrepreneurship yang mereka miliki salah satunya di dalam

suatu area pondok mereka menfasilitasi yang namanya cafe kopi disitu tempat berkumpulnya santri awal mula berdirinya cafe kopi tersebut memang atas usulan atau permintaan dari santri dan pihak pengurus langsung menyetujui karena hal tersebut dapat membantu atau suatu bentuk dukungan agar santri lebih paham tentang berwirausaha di dalam pembangunan tempat tersebut yang membutuhkan dana 5 juta memang didukung penuh oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikam karena dapat menjadi wadah atau tempat bagi santri yang ingin mengembangkan karakter entrepreneurshipnya , hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada koordinator kopontren.

“cafe atau tempat berkumpulnya santri tersebut memang saya mengusulkan sepaada pihak pengasuh karena hal tersebut juga termasuk saran dari para santri dan alhamdulillah dari pihak pengasuh langsung menyetujui dan memberikan sebuah permodalan untuk membuka usaha tersebut sehingga berjalan lancar dan memiliki omset yang cukup besar hingga sekarang sekitar 400ribu perhari, memang tempat yang disediakan untuk membuka cafe tersebut terbilang kecil dan sempit akan tetapi pihak pengasuh telah sedikit merencanakan bagaimana keberlangsungan untuk kemajuan cafe tersebut dimasa yang akan datang”

Sedangkan dalam Pondok Pesantren Darul Hikmah sama halnya dengan Pondok Pesantren Al-Hikam pihak pengasuh sangat mendukung penuh untuk santri dalam berentrepreneurship dalam segi permodalan memang saya tidak pengetahui dengan jelas tentang hal tersebut karena bersifat privasi akan tetapi jika dari segi fasilitas di pondok pesantren Darul Hikmah sangat memfasilitasi santri yang memang ingin berentrepreneurship dalam hal ini pengasuh memang menyerahkan penuh seluruh unit usaha untuk di kelolah oleh para santri sehingga memiliki tanggung jawab dalam hal tersebut, tidak hanya itu santri yang memang memiliki keinginan besar ingin mengembangkan karakter yang mereka miliki akan diberikan atau dijadikan petugas koperasi yang mengelola unit usaha pondok pesantren tersebut

**Ketiga Pendampingan atau Pengawasan** , dipondok pesantren Al-Hikam memang pihak pengasuh sangat mengawasi bagaimana perkembangan usaha agar santri lebih paham bagaimana cara mengelola dan menjalankan usaha kopontren tersebut mulai dari pengawasan perencanaan sampai perhitungan hasil didalam pondok

pesantren Al-Hikam serta pemberian motivasi agar santri lebih semangat dalam menjalankan usaha tersebut, tidak hanya itu dipondok pesantren emang santri sangat dianjurkan untuk memiliki kafakter entrepreneurship, hal ini sesuai dengan hasil wawancara pihak pengasuh kyai.

“Sering kali memberikan motivasi serta memberikan gambaran gambaran bagaimana alumni bisa sukses agar mereka juga lebih memiliki motivasi dalam pengembangan karakter entrepreneurship”

Sedangkan dalam pondok pesantren Darul Hikmah dalam segi pengawasan memang diawasi secara penuh oleh pengasuh pondok pesantren karena memang pengasuh sangat bertanggung jawab dalam hak tersebut akan tetapi pengawasan tersebut tidak meyangkut pengembangan unit usaha akan tetapi lebih mengarah kepada pengembangan karakter santri sendiri, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penganti pengasuh.

“sering sekali pengasuh memgerakkan santri agar berentrepreneurship serta mengawasi santri agar tidak tidur subuh, karena waktu subuh menjadi hal dalam memulai suatu usaha”

Dalam Berentrepreneuship Tidak Hanya mengenai model pengembangan saja akan tetapi Sikap kewirausahaan yang tangguh sangat dibutuhkan oleh setiap santri yang ingin memiliki dan mengembangkan karakter entrepreneurship<sup>8</sup>

Dalam suatu entrepreneurship seorang santri setidaknya harus memiliki beberapa karakteristik wirausaha dari karakter tersebut misalnya<sup>9</sup>: (1) Desire for responsibility, dimana dalam hal ini santri harus memiliki rasa tanggung jawab atas usaha usaha atau amanah yang diberikan oleh kyai agar dikelolah atau di kembangkan (2) Prefence for moderate risk, dimana hal ini artinya setiap santri yang ingin berkecimpung di dunia kewirausahaan harus selalu menghindari resiko baik itu resiko rendah maupun terlalu tinggi (3)Confidence in their ability ti success, dalam hal ini memang menjadi point penting karena dalam dunia entrepreneurship setiap santri harus memiliki kepercayaan diri tanggung jawa, serta kejujuran untuk memproleh

---

<sup>8</sup> Ngadi, “Model Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah” (2005): 0–13.

<sup>9</sup> Rezza Efendy, Herman Sjahruddin, and Ahmad Anto, “Praktik Motivasi Kerja Dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara” (2017).

kesuksesan (4) Desire for immediate feedback, artinya setiap santri harus mampun menghendaki atau merespon uman balik dengan segera mungkin (5) High levelof energy, karakter ini memang seharusnya dan wajib diterapkan karena memiliki semangat merupakan hal utama dalam upaya pengembangan ekonomi pesantren (6) Future orientation, setiap santri yang ingin berkembang harus memiliki perspektif dan wawasan yang jauh ke depan (7) Skill at organising, dalam hal ini seorang entrepreneurship harus memiliki keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada di unit usaha kopontren (8) Value of achievement over money

Santri yang memang benar benar ingin mengembangkan karakter entrepreneurship harus lebih menghargai prestasi dibandingkan uang Dari kedelapan karakter entreperenership tersebut di pondok pesantren Al-Hikam sudah menerapkan atau membiasakan hal tersebut mulai dari rasa tanggung jawab tidak hanya dalam berentrepreneshi karakter tersebutlah yang mereka sudah tanamkan dalam diri masing masing, tidak hanya rasa tanggung jawab yang mereka tanamkan mereka juga menamkan sifat amah serta jujur agar agar apah yang dilakukan dapat berbuah manis dikemudian hari, tidak beda dengan pondok pesantren darul Hikmah, dalam pondok pesantren Darul Hikmah juga sangat menerapkan karakter entreprnership tersebut agar usaha yang dijalankan terus berkembang tidak hanya itu setiap santri sangat menerapkan kejujuran karena hal tersebut juga berdampak postif para diri setiap santri dengan sifat jujurlah mereka dapat di percayai dalam diberikan suatu amanah oleh pengasuh dalam menjalankan atau berkembang di bidang *entrepreneuership*

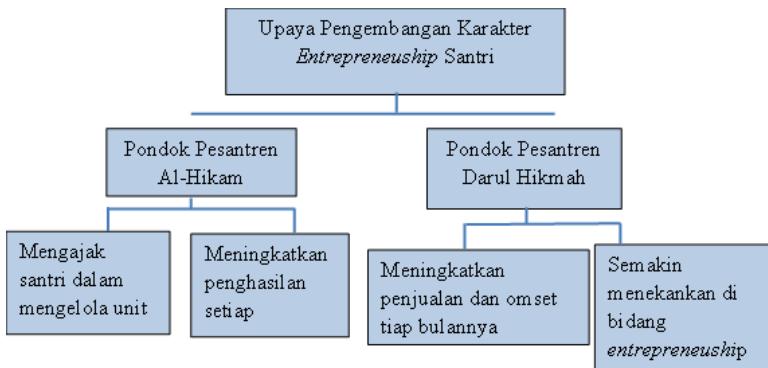
Berdasarkan kegiatan dari proses penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa narasumber atau informan. Peneliti menemukan beberapa model Pengembangan karakter antara dua pesantren yang diteliti memunculkan indikasi persamaan dan perbedaan model Pengembangan karakter *entrepreneurship* pada para santri. Beberapa hal telah ditemukan dalam proses model pengembangan karakter *entrepreneurship* dengan bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Model Pengembangan Karakter

No	Nama Pondok Pesantren	Informan	Bentuk Model pengembangan Karakter
1.	Pondok Pesantren Al-Hikma	KH. Sirojul Umam Nuruddin S.S	Melalui sebuah bazar dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan di lingkungan sekolah formal serta sebuah seminar yang diadakan oleh para alumni
2.	Pondok Pesantren darul Hikmah	Fahmi Amirullah	Melalui bazar yang memang merupakan acara tahunan setiap tahunnya di masa imtihan di pondok pesantren

Dari beberapa bentuk model pengembangan karakter *entrepreneuership* di atas maka akan muncul Keinginan santri dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* santri, baik itu dari motivasi dan pembekalan dari koordinator atau dari keseharian santri di pesantren. Secara sementara data yang dikumpulkan mengenai nilai karakter *entrepreneurship* santri bisa dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1  
Upaya Pengembangan Krakter *Entrepreneurship* Santri



### **Model Pengembangan Karakter *Entrepreneurship* Santri Melalui Unit Usaha Kopontren Di Pondok Pesantren Al-Hikam Burneh Bangkalan**

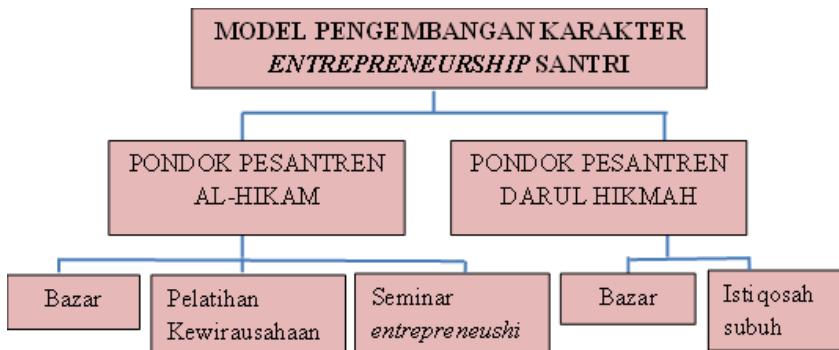
Di Dalam Suatu Pondok Pesantren Khusunya Di Pondok Pesantren Al-Hikam Dan Darul Hikmah memang sangat mengedepankan bagaimana pengembangan karakter *entrepreneurship* yang dimiliki oleh setiap santriwan atau santriwati ada banyak pengembangan yang di terapkan di Kedua Pondok Pesantren tersebut yang memeng sama sama mendukung untuk pengembangan karakter *entrepreneurship* yang dimiliki setiap santriwan atau santriwati dengan adanya kopontren santriwan atau santriwati dapat mengembangkan karakter yang mereka miliki di lingkungan pondok yang merupakan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren, meskipun demikian ada beberapa perbedaan model pengembangan karakter *entrepreneurship* tersebut

Yang pertama Di Pondok pesantren Al-Hikam banyak model pengembangan yang memang dikhkususkan bagi santri yang memang ingin mengembangkan jiwanya atau karakter di bidang *entrepreneurship* hal tersebut menjadi acuan dari pengurus agar para santri memiliki kemampuan dalam ber*entrepreneurship* maka banyak cara yang dilakukan yaitu (1) Bazar, Bazar disini dijadikan suatu acuhan agar santri dapat melakukan suatu kewirausahaan secara mandiri mengenai suatu perencanaan dalam sebuah usaha dengan adanya bazar ini santri dapat berpartisipasi sekaligus melatih mental serta pengembangan yang ada di setiap diri para santri karena bazar ini memang menjadi suatu

alternatif dimana santri yang memang ingin mengembangkan skil atau kemampuan di bidang *entrepreneurship* dapat termotivasi lebih dari kegiatan tersebut tidak hanya itu dengan adanya bazar tersebut santri dapat memiliki pengalaman serta mengembangkan karakter *entrepreneurship* melalui bazar tersebut dan dengan adanya bazar pula santri dapat mempelajari bagaimana tentang sebuah perencanaan serta permodalan dalam berwirausaha meskipun masih dalam lingkup pondok pesantren (2) pelatihan kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan disini merupakan sebuah ide atau termasuk suatu dorongan dari pengasuh serta alternatif yang di berikan sekolah formal misalkan dalam sekolah ada sebuah pelajaran kewirausahaan dipelajaran tersebut lah para santri diberikan sebuah pelatihan dengan cara memberikan pembuatan karya yang akan dijual atau dijajan seperti adanya sebuah karya para satri sekarang ini yang berupa jam dikital serta lampu dan adalagi sebuah tempat sampah dari ban bekas, dari karya tersebut biasanya apabila saatnya santri pulangan atau balik kerumah masing masing para wali murid yang membeli hasil karya tersebut dar karya tersebut santri dapat terlatih bagaimana cara membuat suatu produk yang bisa menarik para pembeli sebuah, pelatihan tersebut terus berjalan hingga sekarang bahwa suatu karya yang berupa jam dikitas sangat disukai oleh masyarakat da bahkan sudah dijual secara online , (3) Seminar *Entrepreneurship*, seminar *entrepreneurship* disini merupakan sebuah moedel pengembangan yang dilakukan dan didukung penuh oleh pengasuh karna merupakan hal positif yang berdampak kedepannya maupun sekarang bagi para santri dalam pengembangan karakter *entrepreneurship* yang mereka miliki, dalam seminar *entrepreneurship* memang pemateri di datangkan langsung oleh pengasuh yakni alumni yang memang sudah sukses dibidang *entrepreneurship* yang menjadikan sebuah motivasi juga oleh para santri, nah dengan adanya seminar tersebut merupakan suatu kelebihan dari pondok pesantren Al-Hikam dalam suatu model pengembangannya karena tidak banyak pondok yang menerapkan model pengembangan tersebut sedikit sara dan tambahan dari segi pelatihan terbilang sangat bagus sudah dapat diapresiasi dengan adanya karya karya yang sudah di hasilkan akan tetapi lebih bagus lagi apabila adanya pelatihan kelanjutan ditindak lanjutin agar santri yang berkecimpung di dunia *entrepreneurship* tersebut lebih menguasai karena dengn hal tersebut juga berdampak positif untuk sistem perekonomian pondok pesantren Al-Hikam

Yang kedua Pondok pesantren Darul Hikmah, dalam model pengembangan karakter *entrepreneuership* tersebut ada banyak model yang diterapkan dalam penerapannya memang tidak luput dari pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dalam hal tersebut ada beberapa model pengembangan yang memang dikhususkan dalam hal tersebut yaitu : (1) Bazar, Bazar disini merupakan suatu model pengembangan karakter *entrepreneuership* sekaligus suatu event yang memang diadakan setiap tahun sekali menjelang imtihan atau perayaan pondok pesantren dengan adanya bazar tersebut menjadi suatu acuan sekaligus fasilitas dalam suatu pengembangan karakter *entrepreneuership* santri dalam bazar tersebut santri dituntut memang harus mandiri mulai dari segi perencanaan serta pelaksanaah dan permodalah dalam pelaksanaanya terbilang besar karena bazar tersebut tidak hanya dikhususkan bagi santri ataupun pengurus akan tetapi masyarakat luar boleh perpartisipasi dalam membeli apa yang ada di stand pasar tersebut, Bazar sendiri merupakan suatu model yang memang mendapat dukungan penuh dari pengasuh pondok pesantren karena dengan adanya bazar tersebutlah santri dapat mengetahui bagaimana cara ber*entrepreneurship* tidak hanya dari bazar tersebut juga karakter *entrepreneurship* tersebut dapat terbentuk dengan kesehariannya yang berkecimpung di unit usaha pondok pesantren dari hal tersebutlah pengembangan karakter *entrepreneurship* santri terbentuk, (2) istiqosah subuh, dipondok pesantren Darul Hikmah Istiqosah subuh merupakan upaya model pengembangan batiniyah dimana istiqosah disini dilakukan agar santri dapat sambil lalu berusaha dan berdoa karena dengan adanya istiqosah subuh menjadikan santri lebih bertanggung jawal dalam mengembangkan suatu unit usaha dalam pondok pesantren karena sikap tersebutlah yang menjadi acuan bagi santri dalam suatu langkah dalam mengembangkan karakter *entrepreneurship* tersebut yang dimulai dari diri sendiri dan kebiasaan yang diterapkan dipondok pesantren, di dalam Pondok Pesantren Darul Hikmah sudah terbilang bagus untuk model pengembangan dan sudah berdampak pada para santri, Beberapa hal telah ditemukan dalam perbedaan model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri dengan bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1.2  
Perbedaan Model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri



### Catatan Akhir

Model pengembangan karakter *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Hikam sangat terbilang cukup berjalan karena model yang mereka lakukan ialah dengan memfasilitasi adanya bazar, pelatihan usaha serta adanya seminar yang menjadi point penting dalam mengembangkan karakter *entrepreneurship* santri tidak hanya itu melalui unit usaha yang di jalankan oleh santri mereka dapat mengetahui bagaimana cara perencanaan dalam ber*entrepreneurship* serta mengetahui bagaimana cara menulis pembukuan keluar masuknya uang serta penghasilan yang didapat perhari, sama hal nya dipondok Pesantren Darul Hikmah model pengembangan karakter *entrepreneurship*nya terbilang berkembangan dengan mengadakan bazar yang menjadikan kegiatan rutin setiap tahunnya akan tetapi belum ada pelatihan khusus yang menjadi acuan untuk santri lebih berkembang, terlepas dari semua itu model pengembangan yang pengasuh lakukan ialah dengan memberikan tanggung jawab penuh kopontren terhadap santri agar snatri bisa mengelola dan mengembangkan unit usaha tersebut tidak hanya unit usaha yang berkembangan karakter *entrepreneurship* yang tertanaman pada setiap santri akan berkembang karena terbiasanya mengelola diunit usaha kopontren tersebut.

### Daftar Rujukan

Afandi, Zaenal. "Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus." *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2019).

Efendy, Rezza, Herman Sjahruddin, and Ahmad Anto. “Praktik Motivasi Kerja Dan Konsekuensinya Pada Kinerja Aparatur Sipil Negara” (2017).

Jenggawah, Negeri, Studi Pada, Keterampilan Berpikir, Kritis Dan, and Motivasi Belajar. *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*, 2010.

Manajemen, Jurusan, and Dakwah Fakultas Dakwah. *STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA DESA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP SANTRI SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Dakwah LAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sos*, n.d.

Ngadi. “Model Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Di Sekolah Melalui Strategi Berbasis Sekolah” (2005): 0–13.

Suharto, and Muhammad Iqbal Fasa. “Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Indonesia.” *Li Falab: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2018).

Sulaiman, Adhi Iman, Masrukun Masrukun, Chusmeru Chusmeru, and Sri Pangestuti. “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri.” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3, no. 2 (November 21, 2016): 109–121. Accessed September 23, 2021. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/11303>.

Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, Pengembangan, Oleh Chusmeru, and Dra Sri Pangestuti. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers KOPERASI PONDOK PESANTREN SEBAGAI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI*, 2017.

ma'arif, M. S. (2021, september 28). pendampingan dalam suatu pengembangan karakter entrepreneurship santri. (E. Inriani, Interviewer)

Muhammad Arif Syihabuddin

Syahrul, M. (2021, september Rabu). tentang permodalan dan pemberian fasilitas dalam menunjang pengembangan karakter entrepreneurship santri. (E. Inriani, Interviewer)

Umam, S. (2021, september 30). pelatihan usaha dalam mengembangkan karakter entrepreneurship santri. (E. inriani, Interviewer)